

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan membahas dengan dasar atas analisa lapangan serta bukti-bukti yang dijadikan bahan untuk mengidentifikasi, sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terjadinya akulturasi budaya Jawa dan Islam di desa Gampeng kecamatan Ngluyu kabupaten Nganjuk karena adanya interaksi antara kelompok-kelompok manusia berkebudayaan berbeda-beda bertemu dan berkomunikasi langsung dalam kurun waktu yang lama secara terus menerus. Berlangsung dengan perlahan menimbulkan perubahan yang dapat diterima oleh masyarakat setempat tanpa mengubah konsep ritual budayannya tetapi hanya mengubah pola pikir dan haluanannya, kepada siapa ritual itu tertuju. Misalkan, prosesi ritualnya tetap seperti apa yang diturunkan oleh nenek moyang mereka terdahulu akan tetapi yang dirubah adalah kepercayaan animisme-dinamisme menjadi *laa ilaaha illallaah* (tiada Tuhan selain Allah).
2. Wujud akulturasi budaya Jawa dan Islam di desa Gampeng kecamatan Ngluyu kabupaten Nganjuk. Pencampuran tersebut bisa dilihat dari segi prosesinya, makna dan perubahan pemahaman masyarakat Gampeng tentang ritual-ritual yang dilakukan sesuai ajaran Islam. Misalnya sedekahan, prosesinya ditambahi dengan Khotmil Quran dan perubahan pemahaman bahwa

sedekahan adalah luapan rasa syukur kepada Allah swt. Wiwitan, di dalam do'a-do'anya ditambahi dua kalimat syahadat. Tingkeban, ada unsur Islam didalamnya seperti pembacaan surat Yusuf dan Maryam serta sesaji-sesaji yang ditujukan kepada Nabi, Rosul dan wali songo. Colok-colok malem songo, prosesi ritualnya di sepuluh terakhir bulan puasa romadhon dan ditambahi do'a-do'a berbahasa Arab.

B. Saran-Saran

Dengan melihat adanya proses akulturasi budaya Jawa dan Islam yang ada di desa Gampeng maka dapat dikemukakan saran yang mudah-mudahan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk selanjutnya, yaitu :

Diharapkan tokoh agama dan tokoh masyarakat di desa Gampeng semaksimal mungkin memberikan wawasan dan bimbingan mengenai agama Islam. Sehingga perilaku keagamaan mereka sesuai dengan syari'at Islam dan pemahaman-pemahaman mereka tentang budaya yang ada di desa Gampeng tidak menuju kepada kemusyrikan.